

**KEMAMPUAN MEMBACA EKSTENSIF UNTUK
MENEMUKAN GAGASAN DARI ARTIKEL DENGAN
METODE INQUIRY TERHADAP SISWA
KELAS VII MTs DARUL AMAN
ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Carlina
1211010031



**PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2018**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**KEMAMPUAN MEMBACA EKSTENSIF UNTUK MENEMUKAN
GAGASAN DARI ARTIKEL DENGAN METODE INQUIRY TERHADAP
SISWA KELAS VII MTs DARUL AMAN
ACEH BESAR**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Carlina
1211010031

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 22 Februari 2018 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV,



Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

Sekretaris/Pembimbing II/Penguji III,



Harfiandi, M.Pd
NIDN. 1317058801

Penguji I,



Hendra Kasmi, M.Pd
NIDN. 1316058701

Penguji II,



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Membaca Ekstensif Menemukan Gagasan dari Artikel dengan Metode inquiri terhadap Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar*. telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Carlina,1211010031, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada kamis, 22 febuari 2018.

Menyetujui,

Pembimbing I,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN. 0108078703

Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN. 1317058801

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,



Lili Kasmini, M.Si.
NIDN. 0117126801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas dibawah ini:

Nama : Carlina

NIM : 1211010031

Program studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini terbukti plagiasasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Banda Aceh, 22 Febuari 2018

Yang membuat pernyataan,



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan Dari Artikel Dengan Metode Inquiry Terhadap Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena. Syahlawat dan salam diantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul Akhir Nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasikan Pembelajaran fisik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keterlibatan siswa dalam proses mempelajari prinsip, konsep, dan hukum fisik dalam menumbuh kembangkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajar.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Lili kasmini, M.Pd Selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Rika kustina, M.Pd Selaku Ketua program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Wahidah Nasution, M.Pd. Selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesai skripsi ini.

4. Harfiandi. M.Pd. Selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempana yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
6. Mariana. Selaku kepala sekolah MTs Darul Aman Lampuuk Darussalam Aceh Besar atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang berikan kepada penulis
7. Teman-teman guru dan karyawan MTs Darul Aman atas dukungan dan pengertiannya.
8. .Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa sastra indonesian dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena angkatan 2012 sebagai teman studi sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun penulis skripsi ini. Oleh karena itu,kritik dan ssaran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat di terima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran fisik dan di masa depan.

Banda Aceh, 22 Febuari 2018

Penulis

Carlina

ABSTRAK

Carlina. 2017. Kemampuan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Gagasan dari Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Wahidah Nasution, M.Pd., Pembimbing II. Harpiandi, M.Pd.

Kemampuan membaca merupakan pokok utama dalam berbahasa. Melalui membaca seseorang mampu menemukan berbagai informasi, gagasan dan ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah kemampuan membaca ekstensif artikel. Hasil observasi awal pada siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar diketahui kemampuan membaca ekstensif artikel masih rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca ekstensif artikel yaitu menggunakan metode Inquiry. Penelitian ini mengkaji bagaimana kemampuan membaca ekstensif siswa dan peningkatannya setelah pembelajaran menggunakan metode Inkuiry. Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif artikel dalam menemukan gagasan sebuah artikel dan peningkatannya pada kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar melalui pembelajaran metode Inkuiry. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen, yaitu dengan melibatkan satu kelas dengan memberikan tes awal dan akhir. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen tes yang berupa penilaian kemampuan membaca ekstensif artikel. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan teknik persentase. Pembelajaran melatih kemampuan membaca ekstensif artikel menggunakan metode Inkuiry terlaksana secara maksimal dan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil analisis data didapat bahwa data tes awal, akhir dan *N-Gain* adalah normal, dengan nilai rata-rata tes awal 32,00 dan tes akhir meningkat menjadi 71,75. Kemampuan membaca ekstensif artikel siswa tertinggi pada kriteria lebih dari cukup mencapai 30%. Secara keseluruhan kemampuan membaca ekstensif siswa terhadap artikel dengan metode Inkuiry mencapai 25% pada kategori tinggi *N-Gain* dan kategori sedang mencapai 70%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar dalam menemukan gagasan utama dalam sebuah artikel dengan menggunakan metode inkuiri. Peneliti menyarankan agar guru hendaknya menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca, siswa hendaknya menggunakan metode dan teknik dalam membaca agar proses membaca menjadi efektif, dan para peneliti atau praktisi di bidang pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan metode dan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif metode pembelajaran membaca.

Kata Kunci: *kemampuan membaca ekstensif artikel, metode inquiry.*

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Pembahasan Masalah.	5
1.5 Tujuan Masalah.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Hakikat Membaca	7
2.1.1 Jeni-Jenis Membaca.....	9
2.1.2 Pengertian Membaca Ektensif	10
2.1.3 Fungsi membaca Ekstensif	12
.....	
2.1.4 Tujuan Membaca Ekstensif	12
2.1.5 Pengertian Artikel.....	13
2.1.6 Macam-Macam Artikel.....	13
2.1.7 Metode Pembelajaran Inquiry	14
2.1.8 Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran. Iquiry	16
2.1.9 Kerangka Pemikiran	17
2.2 Penelitian Relavan	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Populasi dan Sampel	22

3.3 Variabel Penelitian	22
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Indikator Penilaian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.2 Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47
.....	
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai kesuksesan hidup karena dengan membaca seseorang mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Keterampilan membaca penting bagi siswa karena pusat belajar adalah membaca. Berbagai mata pelajaran dan informasi yang dapat diketahui dan dikuasai siswa melalui kegiatan membaca. Siswa harus memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya membaca. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata tulis (Tarigan 1994:7)

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh Pengetahuan.

Kemahiran membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Kemahiran membaca meliputi dua aspek, yaitu aspek mekanik dan aspek pemahaman. Aspek mekanik atau aspek visual berkaitan dengan kemahiran pembaca dalam menggerakkan mata pada waktu membaca. Mata dapat digerakkan secara lamban atau cepat dengan pola membaca vertikal, horizontal, diagonal, dan blok. Pemahaman terhadap bacaan bisa secara

ekstensif atau intensif; teliti atau dangkal; literal; kritis; dan kreatif. Kemahiran mekanik berkaitan dengan indera mata, sedangkan kemahiran pemahaman berkaitan dengan otak pembaca (Haryadi 2006:4).

Farida Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik (Akhadiyah melalui Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2001:56).

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di

jenjang sekola. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, objeknya melalui sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin, yang menjadi tujuan dan tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting dengan cepat. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca ekstensif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2008: 16) yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Gangguan alatbicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar anak. Secara umum ada hubungan positif antara kecerdasan dengan kemampuan membaca. Namun tidak semua siswa yang memiliki intelegensi tinggi mampu menjadi pembaca yang baik.

Faktor lingkungan dapat berupa latar belakang anak di rumah dan faktor sosial ekonomi. Latar belakang anak di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orangtua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Jika dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan membacanya. Sejalan dengan perkembangan jaman, banyak

bermunculan model- model pembelajaran yang efektif, dengan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar siswa. Pembelajaran membaca ekstensif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Untuk memahami gagasan yang disampaikan dalam artikel, baik secara umum maupun secara keseluruhan dari isi pesan yang disampaikan. Dalam Membaca ekstensif dengan menggunakan metode inquiri Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Aman lampuuk Darussalam, pembelajaran membaca ekstensif lebih maksimal. Dengan cara, siswa membaca teks artikel dengan menggunakan metode inquiri,diharapkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menemukan gagasan utama yang disampaikan dalam sebuah artikel secara umum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan membaca secara ekstensif dalam menemukan gagasan dari sebuah artikel.
2. Meningkatkan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode inquiri dalam menemukan gagasan dari sebuah artikel.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam peneliti ini adalah sebagai berikut: untuk menemukan gagasan dari artikel dengan metode inquiri bagi siswa.

1. Bagaimana kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar, untuk mendapatkan gagasan utama dalam sebuah artikel dengan menggunakan metode inquiri?
2. Apakah metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dari artikel?

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan di atas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai yang akan dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hanya akan melihat kemampuan siswa dalam membaca ekstensif pada artikel, untuk menemukan gagasan utama dan gagasan penjelas yang bertemakan tentang perlombaan.
2. Metode yang digunakan ialah metode inquiri

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disimpulkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar, dengan menggunakan metode inquiri untuk menentukan gagasan secara umum dalam sebuah artikel.
2. setelah penggunaan metode inquiri untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dalam sebuah artikel. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode pembelajaran inquiri dalam proses pengajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif untuk menemukan gagasan utama dalam sebuah artikel.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah referensi metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dalam hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca ekstensif. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam menggunakan metode dalam pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi, minat, bakat siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dalam sebuah artikel.

BAB II

LANDASAN TEORIS

2.1 Hakikat Membaca

Dalam membaca, sedikitnya ada enam kata yang harus dikenal yaitu ‘literasi’, ‘iliterasi’, ‘aliterasi’, ‘literate’, ‘iliterate’, dan ‘aliterate’. Literasi ialah kemampuan membaca. iliterasi berarti ketidak mampuan membaca. Aliterasi berarti kekurangan sikap membaca. Literate adalah bentuk adjektiva yang berarti dapat menulis dan membaca dalam suatu bahasa. iliterate adalah bentuk adjektiva yang berarti tidak bisa membaca. Aliterate merupakan bentuk adjektiva kata aliterasi (Harjasujana dan Damaianti, (2003: 31-32)

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal senada dikemukakan oleh pakar pendidikan membaca yaitu Farr (1984) (dalam Harjasujana, 2006) dalam sebuah kalimat yang berbunyi ‘*Read is the heart of education*’. Membaca merupakan jantungnya pendidikan. Betapa tidak, dengan membaca maka informasi-informasi dapat diserap pembaca secara leluasa. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Selain membutuhkan kemampuan visual untuk membaca lambang-lambang huruf menjadi bermakna, kemampuan kognitif untuk memahami bacaan pun diperlukan.

Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca bertujuan untuk mendapatkan arti atau struktur dalam yang terdapat dalam struktur luar bahasa. Membaca berarti mengidentifikasi kata-kata dan mendapatkan makna dari kata-kata tersebut. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat

oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa.

Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks. (Kuswari, 2007: 7)

1. Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca menurut Nurhadi (1987) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Tujuan membaca menurut (Farida Rahim, 2008: 11) sebagai berikut :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan startegi tertentu
3. Mempergunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

2.1.1 Jenis – Jenis Membaca

Menurut Tarigan (1979: 12) untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis siswa maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara (*reading aloud* dan *oral reading*). Untuk membaca pemahaman, maka yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif yang berarti membaca secara luas, meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif mencakup membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*) dan membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca intensif (*intensive reading*) yaitu studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman tiap hari. Membaca telaah isi (*content study reading*).

Membaca telaah isi (*content study reading*)

a. Membaca telaah isi mencakup pula membaca teliti (*close reading*).

Membaca seksama dan membaca ulang paragraf untuk menentukan kalimat judul dan perincian-perincian penting. Membaca pemahaman (*comprehensive reading*), kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Membaca kritis (*critical reading*)

adalah jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca ide (*reading for idea*) adalah kegiatan pembaca yang ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

b. Membaca telaah bahasa (*language study reading*)

Membaca telaah bahasa mencakup pula membaca bahasa asing (*foreign language reading*) dan membaca sastra (*literary reading*). Membaca bahasa asing ialah bahasa yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra adalah membaca untuk mencari unsur keindahan dalam suatu karya sastra.

Berdasarkan berbagai jenis membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar jenis membaca dibagi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan membaca yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam keterampilan mekanis dan membaca dalam hati untuk keterampilan pemahaman.

2.1.2 Pengertian Membaca ekstensif

Tarigan (1994:31) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca terdapat jenis membaca ekstensif. Membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Objek dari membaca ekstensif meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif bacaan atau teks menuntut untuk memahami isi bacaan atau teks yang penting-penting dengan cepat dan kegiatan membaca secara efektif dapat terlaksana.

Kholid, dkk (1998:213) mengatakan bahwa membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan keluasaan dan kebebasan dalam hal memilih, baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Pengertian lain tentang membaca ekstensif adalah cara

membaca secara cepat dan sekilas dengan tujuan memahami gambaran isi buku secara umum.

Membaca ekstensif memiliki tujuan dan tuntutan untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga membaca secara efektif akan terlaksana. Dua hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif, yaitu cepat dan tepat. Cepat berarti kemampuan untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menemukan informasi-informasi yang ada dalam teks. Tepat berarti informasi yang didapat merupakan informasi yang tepat meskipun proses membaca dilakukan dengan cepat.

Dalam membaca ekstensif, teknik yang digunakan berbeda dengan teknik yang digunakan dalam kegiatan membaca intensif karena membaca ekstensif menuntut pemahaman secara umum terhadap keseluruhan masalah atau isi dari bacaan yang dibaca, sedangkan membaca intensif menuntut membaca secara detail-detailnya, baik bahasa maupun isi cerita yang terperinci sampai sekecil kecilnya.

Jadi, keterampilan dalam membaca ekstensif yaitu keterampilan membaca untuk mendapat pemahaman secara keseluruhan dari beberapa teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Hal yang ditekankan dalam membaca ekstensif adalah kecepatan dan ketepatan dalam menemukan gagasan atau isi bacaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran membaca ekstensif adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan dalam pekerjaan atau tindakan seseorang serta penilaian yang efektif.

2.1.3 Fungsi Membaca Ekstensif

Pada dasarnya, fungsi utama dari membaca ekstensif adalah untuk menemukan atau mengetahui secara umum isi suatu bacaan atau bagian-bagiannya penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibua toleh sang tokoh dengan cepat . (Tarigan 2008 : 09)

2.1.4 Tujuan Membaca Ekstensif

Dalam *Dictionary of Reading* (1983:112) disebutkan membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang membaca ekstensif memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasaan

Pada umumnya para pelajar membaca ekstensif dalam sebuah karangan untuk memenuhi sebuah tugas yang diberikan oleh seorang guru atau pun sebuah lembaga. Bentuk tulisan mereka adalah seperti majalah, esai, berita.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan membaca ekstensif berfungsi untuk menemukan dengan cepat pokok-pokok permasalahan atau gagasan yang disampaikan dalam cerita sastra seperti syair, hikayat, puisi, yang bersifat estetis.

2.1.5 Pengertian Artikel

Artikel ialah karya tulis lepas yang isinya berupa opini yang membahas tentang masalah yang bersifat kontroversial dengan tujuan menghibur, memberitahu, mempengaruhi, dan menyakinkan para pembaca. (Sumadiria, Drs. AS Haris. 2006:11) Secara umum artikel diartikan sebagai karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dsb) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur. Artikel juga dapat diartikan sebagai karya tulis secara lengkap, contohnya esai dan majalah atau laporan berita, surat kabar, dls.

Artikel merupakan sebuah tulisan lepas yang berisikan opini atau pendapat seseorang yang mengupas tuntas tentang sebuah masalah yang sifatnya aktual dan biasanya kontroversial dengan tujuan untuk mempengaruhi, memberitahu, meyakinkan dan menghibur para pembaca.

Artikel merupakan sebuah tulisan yang ditulis oleh masing-masing disiplin ilmu dan setiap pembahasan dikaji dan diselesaikan dengan cara tuntas, lugas dan jelas sehingga para pembaca dapat mengambil inti sari dari sebuah karangan yang ditulis.

2.1.6 Macam – Macam Artikel

1. Narasi

Secara sederhana narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi.

2. Deskripsi

Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

3. Argumentasi

Karangan ini bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat kesimpulan dengan data fakta, sebagai alasan, bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

4. Persuasi

Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya seperti contoh dibawah ini:

2.1.7 Model Pembelajaran Inquiri

Metode inquiri merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Dalam model pembelajaran inquiri siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru.

Secara umum Kardi (2003:3) mendefinisikan inquiri adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta.

Model inquiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan

masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing *inquiri* merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya, Ibrahim (2007: 2).

Cleaf dalam Putrayasa (2009: 2) menyatakan bahwa metode *inquiri* adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses, *inquiri* merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Sanjaya (2006 : 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model *inquiri* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi adalah: langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah: merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka- teki.
3. Merumuskan hipotesis adalah: jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Inquiri

1. Kelebihan metode inquiri

Beberapa kelebihan metode inquiri menurut Hanafiah (2009:78) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan,serta penguasaan
- 2) Ketrampilan dalam proses kognitif,
- 3) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya,
- 4) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi,
- 5) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- 6) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

2. Kekurangan Metode Pembelajaran Inquiri

Kekurangan dari metode inquiri menurut Hanafiah (2009:79) antara lain:

- 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Keadaan kelas kenyataannya gemuk jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

- 3) Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan proses belajar mengajar gaya lama, maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.
- 4) Ada kritik, bahwa proses dalam metode inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.

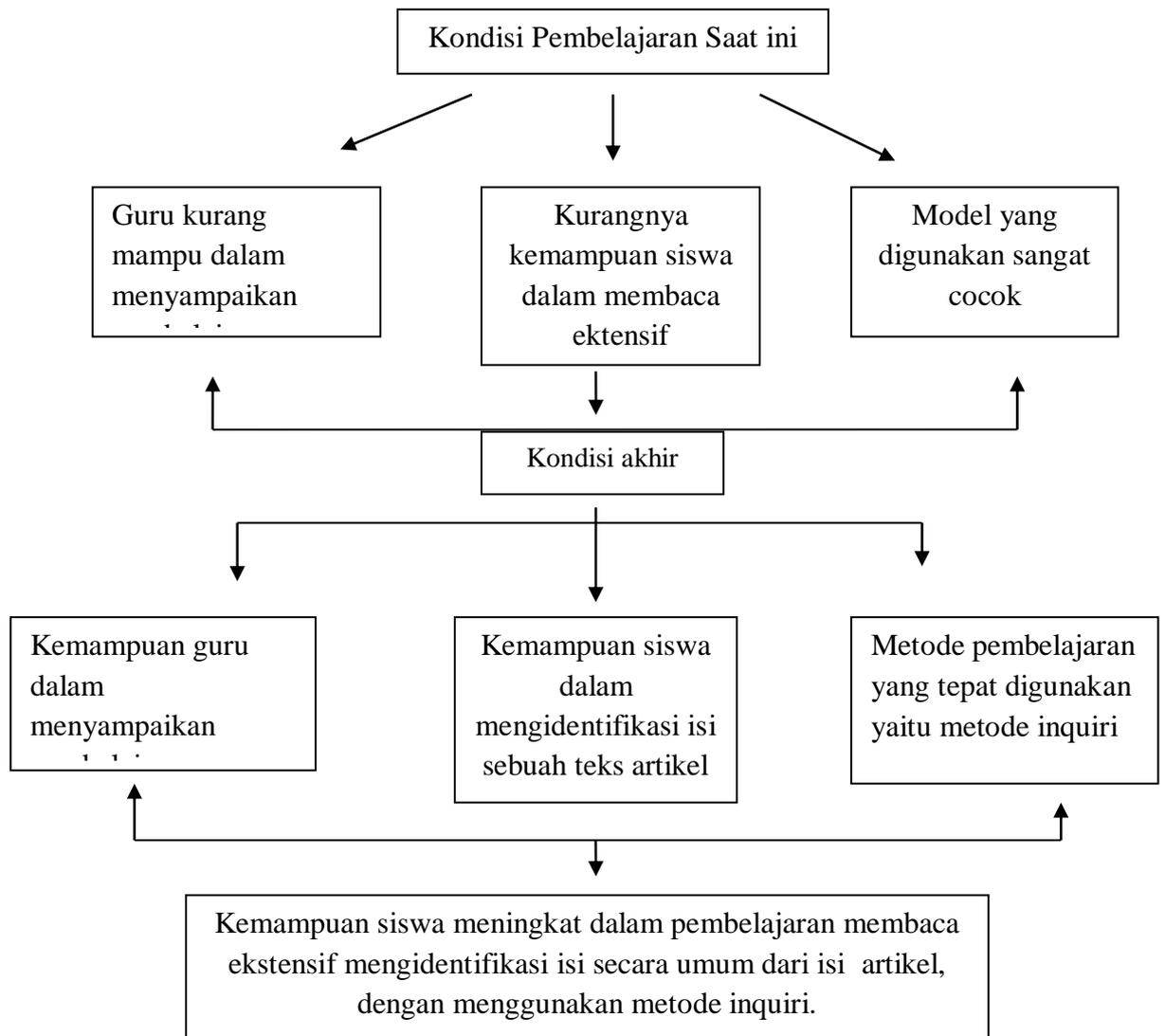
2.1.9 Kerangka Berpikir

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya adalah kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dengan siswa, tetapi antara materi dan siswa juga harus saling memberikan timbal balik. Pemahamannya terhadap materi pelajaran dapat dibuktikan dengan produk yang dihasilkan siswa.

Penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang inovatif dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan antusias dan apresiasi siswa terhadap proses pembelajaran. Khususnya Membaca ekstensif Penulis mencoba untuk menerapkan metode inkuiri untuk dijadikan teknik pembelajaran untuk mengidentifikasi isi secara umum dari teks artike. kaitannya dengan digunakan metode inkuiri untuk menarik siswa, agar dapat membaca ekstensif dengan baik dalam pembelajaran dan mengetahui kemampuan teknik tersebut untuk kemampua membaca ekstensif siswa dalam menemukan gagasan secara umum terhadap isi teks artikel.

Bagan. 24

Kerangka Pemikiran



2.2 Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan tentang inkuiri dalam pembelajaran telah penulis dapatkan hasil temuan penelitian para peneliti adalah sebagai berikut:

1. Maliyah (2012) menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif”.
2. Zulhelmi (2013) menyimpulkan bahwa “penerapan pendekatan inkuiri terbimbing meningkatkan daya serap siswa mencapai 92,03%”.
3. Kubicek (2012) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran secara aktif, sehingga konsep yang dicapai lebih baik.
4. Bilgin (2012) juga menyebutkan bahwa siswa dengan kelompok inkuiri terbimbing yang belajar secara kooperatif mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap penguasaan konsep materi pelajaran dan menunjukkan sikap yang positif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif menggunakan proses fisik dalam menemukan sendiri beberapa konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari dengan bimbingan dari guru sehingga materi pelajaran tidak hanya sebagai materi saja tetapi juga membangun moral siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran alternatif yang dipilih dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengingat dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengubah siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui kreativitas secara langsung sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing

diharapkan dapat terjadi komunikasi aktif secara langsung antara guru dengan siswa, jadi perkembangan siswa dapat menuju ke arah yang diharapkan, maka perlu ditumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan untuk menggunakan keterampilan proses antara lain mengajukan pertanyaan, menduga jawabannya, merancang penyelidikan, melakukan percobaan, mengolah data, mengevaluasi hasil, dan mengkomunikasikan temuannya kepada orang lain dengan berbagai cara.

Menurut beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat dipahami bahwa model pembelajaran Inkuiri melibatkan komunikasi yang berarti dan tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif, dan bermakna, dan untuk melaporkan hasil-hasil kerja mereka. Inkuiri memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka, karena kegiatan pembelajaran selama menggunakan metode inkuiri ditentukan oleh keseluruhan aspek pengajaran di kelas, proses keterbukaan dan peran siswa aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian kuantitatif ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen dan semua gejala yang diperoleh dapat diukur, diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Hasil belajar siswa dapat dilihat setelah penerapan metode inquiri, tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan setelah *treatment* sehingga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu diberikan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa kemudian dikenakan suatu perlakuan. Tes akhir diberikan setelah pembelajaran selesai untuk melihat kemampuan siswa akibat dari perlakuan, yaitu pembelajaran dengan metode Inquiri. Perbedaan antara kemampuan awal siswa dengan kemampuan akhir siswa dianggap sebagai pengaruh perlakuan. Menurut Suparno (2010), skema model *one group pre-test and post-test design* adalah seperti berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

- O_1 : *Pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa
- X : Perlakuan, yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode Inquiri
- O_2 : *Post-test* untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan metode Inquiri

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Darul Aman Aceh Besar yang sekaligus menjadi sampel. Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili populasi untuk menjawab tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Inquiri, yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca ekstensif siswa. Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain, terjadi perubahan akibat adanya perlakuan khusus.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan jenis data yang didapat melalui instrumen yang telah digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data kemampuan membaca siswa, adapun jenis instrumen dan teknik pengumpulan datanya diuraikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jenis instrumen dan teknik pengumpulan data.

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Siswa	Kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dari artikel dengan metode Inquiri terhadap siswa	Tes awal dan tes akhir	Soal Tes

Berdasarkan Tabel 3.1 bahwa yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan membaca ekstensif siswa. Kemampuan membaca ekstensif diukur dengan menggunakan soal berupa essay yang disusun oleh peneliti dengan bantuan dari pembimbing. Soal yang dirancang berkenaan dengan artikel yang dibagikan kepada siswa dengan jumlah 10 (sepuluh) butir. Setiap butir soal memiliki 10 (sepuluh), sehingga jika siswa mampu menjawab benar seluruhnya maka akan mendapatkan nilai sebesar 100. Nilai minimum siswa adalah 0 (nol) dan nilai maximum adalah 100 (seratus).

Tes dalam penelitian ini adalah tes yaitu membaca ekstensif untuk mendapatkan gagasan dalam isi sebuah artikel. Didalam tes nantinya siswa diminta untuk membaca ekstensif sebuah artikel berdasarkan bagian-bagian dari isi secara umum yang tertulis di dalam artikel. Selanjutnya siswa mulai membaca ekstensif untuk mendapatkan gagasan secara umum dari isi yang disampaikan di dalam artikel itu sendiri.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah: 1) peneliti membimbing siswa untuk membaca artikel dengan metode Inquiri, 2) peneliti memberi teks artikel kepada siswa, 3) peneliti memberi tugas kepada siswa untuk membaca ekstensif dan menuliskan gagasan yang terdapat dalam artikel tersebut secara umum, 4) peneliti meminta siswa untuk mempresentasi

hasil karyanya di depan kelas, 5) peneliti mengumpul hasil kerja siswa, dan 6) peneliti memeriksa dan menilai dari hasil kerja siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk megolah data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Normalitas *Gain* merupakan prasyarat kebanyakan prosedur statistika inferensial. Uji Normalitas data dari hasil *pretest* dan *posttest* serta *N-gain* menggunakan uji *Lilifors*, dengan kriteria pengujian, tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$, dan terima H_0 jika $L_{maksimum} \leq L_{tabel}$. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data siswa kedua kelas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menjadi patokan untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam analisis selanjutnya.

Langkah-langkah menghitung uji lilliefors:

1. Mengurutkan data dari terkecil hingga terbesar.
2. Dari data tersebut dicari skor Z masing-masing. Dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \text{Mean}}{sd}$$
3. Dari skor Z tersebut dan dengan menggunakan daftar distribusi normal, dihitung peluang $F(Z_i)$.
4. Kemudian dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3 \dots$ dst. Yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Kemudian dibagi jumlah sampel.
5. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$. Tentukan harga absolutnya.
6. Harga yang paling **besar** adalah L_{hitung} yang dicari

7. L_{hitung} tersebut dibandingkan dengan L_{tabel} pada tabel “nilai kritis untuk uji Liliefors” jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka **data berdistribusi normal**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca ekstensif sebuah artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknis tes yang berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150)

Untuk menentukan kemampuan membaca ekstensif siswa dalam pembelajaran dengan metode Inquiri digunakan analisis data secara deskriptif, data yang dianalisis tersebut adalah data *pretest* dan *posttest*. Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki daya serap paling sedikit 65. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca ekstensif pada siswa kelas VII MTs Darul Aman. Setelah data terkumpul melalui tes kemampuan siswa dalam membaca ekstensif, untuk mencari nilai rata-rata penulis menggunakan rumus persamaan Struges sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = *Mean* (nilai rata-rata)

f = Frekuensi

\sum = Sigma (jumlah total)

N = Jumlah siswa

Setelah diperoleh nilai rata-rata siswa, penulis mengklasifikasikan nilai kedalam kategori penilaian. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan

siswa kelas VII MTs Darul Aman (lampuok Darussalam). dalam membaca ekstensif dengan menggunakan metode *Inquiri*. Selanjutnya nilai yang diperoleh siswa diklasifikasikan atas enam kategori yaitu: istimewa, baik sekali, lebih dari cukup, cukup, kurang, penetapan kategori tersebut, penulis berpedoman klasifikasi nilai yang telah ditetapkan oleh Depdiknas (200: 38). Skor penilaian dari masing-masing soal penulis memasukan nilai sebanyak 10 skor.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian

Bentuk Kuantitatif	Bentuk Kualitatif
Istimewa	96 – 100
Baik sekali	86 – 95
Baik	76 – 86
Lebih baik dari cukup	66 – 75
Cukup	56 – 65
Kurang	0 – 55

(Sumber: Depdiknas, 200: 38)

Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat di ketahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks artikel laporan analisis, apakah termasuk kedalam kategori kemampuan siswa dalam membaca ekstensif struktur artikel, laporan hasil analisis.

Data yang telah diperoleh dianalisis sesuai dengan jenis data yang didapat. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif sedangkan data kuantitatif dengan pengujian secara statistik. Perhitungan *N-Gain* dalam penelitian ini merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. *Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor maksimal dengan skor tes awal. Perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *Indeks-Gain* yang dikembangkan oleh Hake (1999), yaitu:

$$\text{Indeks - Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}} \times 100$$

$$\begin{aligned}\Sigma_{Pretest} &= \text{Jumlah skor pretest} \\ \Sigma_{Posttest} &= \text{Jumlah skor posttest} \\ \Sigma_{Max} &= \text{Jumlah skor maksimal}\end{aligned}$$

Nilai *Indeks-Gain* yang diperoleh digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca ekstensif siswa setelah pembelajaran dengan metode Inquiri diberikan. Nilai *Indeks-Gain* dikelaskan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah seperti disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Klasifikasi *Indeks-Gain*

Kategori Perolehan <i>Indeks-Gain</i>	Keterangan
$0,70 > N\text{-Gain}$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

(Sumber: Hake, 1999)

3.6 Indikator Penilaian

1. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita	Tes tulis	Uraian	Tulislah permasalahan-permasalahan yang terdapat pada tiga teks berita!
Mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita	Tes tulis	Uraian	Tulislah masalah utama yang terdapat pada tiga teks berita!
Mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita	Tes tulis	Uraian	Tulislah kesamaan masalah yang terdapat di ketiga berita yang kamu baca!
Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan	Tes tulis	Uraian	Tulislah informasi yang bersifat problematik dan atau kontradiktif yang terdapat pada suatu teks!
Mampu merumuskan masalah dari data yang diperoleh untuk bahan	Tes tulis	Uraian	Rumuskan permasalahan yang terdapat pada suatu teks untuk bahan diskusi!

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
diskusi			
Mampu memberi tanda penjeadaan dalam teks berita	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	Berilah tanda jeda pada teks berita yang akan kamu bacaan!
Mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	Bacakanlah teks berita tersebut di depan kelas!

2. Penilaian hasil mengukur keterampilan Peserta didik dalam membaca berita dapat diamati dari aspek berikut :

Aspek yang dinilai	Pertanyaan	Skor
Kejelasan isi	Apakah pemenggalan kata atau biasa memperjelas rincian isi berita ?	
Kelengkapan isi	Apakah isi berita sudah mencakup 4W + 1H	
Ketepatan pelafalan	Apakah pelafalan kata sudah tepat ?	
Ketepatan intonasi	Apakah intonasi sesuai dengan isi kalimat	
Ketepatan mimic dan gerak	Apakah ekspresi wajah dan gerakan tubuh menunjang isi ?	
Kelancaran	Apakah pembacaan berita lancer atau tersendat – sendat ?	

Penilaian proses diarahkan pada ketekunan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan ketepatan proses dalam membacakan berita.

Catatan: 1 = Kurang 3 = Baik
 2 = Cukup 4 = Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selama penelitian berlangsung sejak tanggal 20 sampai dengan 30 September 2017 Semester Ganjil 2016/2017 di MTs Darul Aman. Penelitian menggunakan nilai rata-rata hasil tes membaca artikel yang sudah dilakukan guru untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca dan menemukan ide gagasan dari sebuah artikel. Pembelajaran berlangsung dengan model Inquiri terhadap kemampuan membaca ekstensif.

Hasil tes berupa proses pembelajaran menggunakan metode Inquiri yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dari artikel disajikan dalam bentuk kuantitatif.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Lillifors* (L) dengan kriteria pengujian tingkatan kesalahan atau sering juga disebut dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini merupakan 95% data penelitian dinyatakan benar dan 5% tingkat kesalahan, dan digunakan untuk menentukan nilai L tabel. Uji normalitas data yang dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data tes siswa normal atau tidak. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca ekstensif siswa terhadap artikel untuk skor tes awal, tes akhir, dan *N-Gain* siswa kelas VII MTs Darul Aman adalah normal dan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Skor Tes Awal, Tes Akhir, dan *N-Gain* Kemampuan Membaca Ekstensif

Sumber Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Hipotesis		Kesimpulan
Tes Awal	0,18	0,19	$L_h < L_t$	Terima H_0	Normal
Tes Akhir	0,11	0,19	$L_h < L_t$	Terima H_0	Normal
<i>N-Gain</i>	0,13	0,19	$L_h < L_t$	Terima H_0	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas skor tes awal, tes akhir dan *N-Gain* terdistribusi normal dengan taraf kesalahan (0,05), hal ini menunjukkan bahwa sebaran skor untuk tes awal, tes akhir dan *N-Gain* secara merata. Skor tes awal yang diperoleh (0,18), sehingga data untuk skor tes awal berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel(0,05;20)}$, yaitu $0,18 < 0,19$. Skor tes akhir yang diperoleh (0,11), data untuk skor tes akhir terdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel(0,05;20)}$, yaitu $0,11 < 0,19$. Skor *N-Gain* yang diperoleh (0,13) terdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel(0,05;20)}$, yaitu $0,13 < 0,19$.

Teknik perhitungan normalitas data dilakukan dengan Uji *Lielifors*, perhitungan Uji *Lielifors* dengan menerapkan langkah-langkah pada halaman 26. Hasil analisis data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

4.1.2 Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa dengan Metode Inquiri

Berdasarkan analisis data tes kemampuan membaca ekstensif siswa, bahwa kemampuan membaca ekstensif siswa dengan metode Inquiri meningkat dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal (32,00) sedangkan nilai rata-rata tes akhir mencapai (71,75). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siswa Kelas VII MTs Darul Aman

No	Nama Siswa	Tes Awal (X1)	Tes Akhir (X2)
1	Zahra Nisa Athira	20	60
2	Salsabila	40	75
3	Nayla Riski Ananda	50	80
4	Muhammad Yusuf	20	55
5	Maisarah	20	65
6	Mauliana	40	70
7	Cut Zakia Anddini	35	85
8	Nazirah	40	90
9	Lisa	35	60
10	Zakia	25	75
11	Ikhwalul Rizal	20	50
12	Riyan Saumi	30	65
13	Farhan Rahmat Syah	50	100
14	Rini Nofrisanti	30	70
15	Novinda Karmiana	30	90
16	Nirima Falia	30	75
17	Wulandari	20	60
18	Filda Sumarni	45	55
19	Farhan Rahmatsyah	30	70
20	Nelkin Sopiana	30	85
Jumlah		640	1435
Rata-rata		32	71.75

Tabel 4.1 merupakan nilai tes awal dan tes akhir siswa kelas VII MTs Darul Aman, nilai tes awal diambil dari skor tes yang diperoleh siswa sebelum belajar dengan model Inquiri. Pada tes awal nilai rata-rata siswa 32,00 dan nilai terendah dengan skor 20 mencapai 25% dari 20 orang siswa dan nilai tertinggi dengan skor 50 hanya 10% dari 20 orang siswa.

Setelah mendapat pembelajaran dengan model Inquiri, hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada perolehan skor tes akhir, yang diberikan setelah pembelajaran dengan model Inquiri. Pada tes akhir

nilai rata-rata siswa mencapai 71,75, nilai terendah diperoleh siswa dengan skor 50 yaitu 5% dari 20 orang siswa dan nilai tertinggi dengan skor 100 yaitu 5% dari 20 orang siswa. Namun demikian, seluruh siswa meningkat hasil belajar setelah belajar dengan model Inquiri.

Peningkatan hasil belajar ini merupakan bukti peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar. Peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang tepat. Model Inquiri merupakan model yang menuntut siswa agar mampu menemukan sendiri konsep, siswa menjadi mandiri dalam belajar. Siswa mampu menemukan gagasan dari artikel yang dibagikan oleh guru.

Data tes awal dan tes akhir kemudian diolah untuk mendapatkan *n-gain*. *N-gain* merupakan analisis data untuk mendapat persentase selisih peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa. Hasil analisis data tes awal dan tes akhir secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Tes Awal, Akhir dan *N-Gain*

Data	Tes Awal	Tes Akhir	<i>N-Gain</i>
N	20	20	20
Rata-rata	32.00	71.75	59.11
Stdev	9.79	13.50	19.06
Min	20	50	18.18
Max	50	100	100.00
Var	95.79	182.30	363.17

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menemukan gagasan dalam artikel dengan metode Inquiri. Pada tes awal siswa masih ada nilai minimum 20 dan nilai maksimum hanya mencapai 50. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum

memiliki kemampuan dalam membaca ekstensif dalam menemukan gagasan terhadap artikel. Dengan adanya pembelajaran dengan metode Inquiri, siswa dituntut harus mampu menemukan konsepnya sendiri. Sesuai dengan karakteristik Inquiri, bahwa siswa harus mampu menemukan konsep melalui bacaan dan melakukan presentasi sebagai bahan refleksi dari teman-temannya.

Pada tes akhir siswa sudah memperbaiki kemampuan membacanya, dapat dilihat dari nilai minimum 50 dan nilai maximum mencapai 100. Angka ini menunjukkan bahwa siswa setelah belajar dengan metode Inquiri mampu menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam artikel. Hal ini membuktikan bahwa metode Inquiri berhasil diterapkan dalam pembelajaran. Data tes awal dan tes akhir siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Tes Awal dan Akhir, Nilai Rata-rata, Nilai *N-Gain* serta Kategori *N-Gain*

No	Nama	Tes Awal (X1)	Tes Akhir (X2)	d=Gain (X2-X1)	Xd=d-Md	Xd ²	<i>N-Gain</i>	Kategori
1	Zahra Nisa Athira	20	60	40	0.25	0.06	50.00	Sedang
2	Salsabila	40	75	35	-4.75	22.56	58.33	Sedang
3	Nayla Riski Ananda	50	80	30	-9.75	95.06	60.00	Sedang
4	Muhammad Yusuf	20	55	35	-4.75	22.56	43.75	Sedang
5	Maisarah	20	65	45	5.25	27.56	56.25	Sedang
6	Mauliana	40	70	30	-9.75	95.06	50.00	Sedang
7	Cut Zakia Anddini	35	85	50	10.25	105.06	76.92	Tinggi
8	Nazirah	40	90	50	10.25	105.06	83.33	Tinggi
9	Lisa	35	60	25	-14.75	217.56	38.46	Sedang
10	Zakia	25	75	50	10.25	105.06	66.67	Sedang
11	Ikhwalul Rizal	20	50	30	-9.75	95.06	37.50	Sedang
12	Riyan	30	65	35	-4.75	22.56	50.00	Sedang

No	Nama	Tes Awal (X1)	Tes Akhir (X2)	d=Gain (X2-X1)	Xd=d-Md	Xd^2	N-Gain	Kategori
	Saumi							
13	Farhan Rahmat Syah	50	100	50	10.25	105.06	100.00	Tinggi
14	Rini Nofrisanti	30	70	40	0.25	0.06	57.14	Sedang
15	Novinda Karmiana	30	90	60	20.25	410.06	85.71	Tinggi
16	Nirima Falia	30	75	45	5.25	27.56	64.29	Sedang
17	Wulandari	20	60	40	0.25	0.06	50.00	Sedang
18	Filda Sumarni	45	55	10	-29.75	885.06	18.18	Rendah
19	Farhan Rahmatsyah	30	70	40	0.25	0.06	57.14	Sedang
20	Nelkin Sopiana	30	85	55	15.25	232.56	78.57	Tinggi
Jumlah		640	1435	795			1182.26	
Rata-rata		32	71.75	39.75			59.11	Sedang

Sumber : Hasil Pegolahan Data

$Gain = Skor Akhir - Skor Awal$

$$N - Gain = \frac{Skor Akhir - Skor Awal}{S Max - Scor Awal} \times 100$$

$$Md = \frac{\sum Md}{N}$$

$$Md = \frac{795}{20} = 39,75$$

Proses pembelajaran kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri terjadi dalam beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan pendahuluan yaitu apresepisi yang diawali dengan tanya jawab dengan siswa mengenai kegemaran dan kemampuan siswa dalam membaca. Selain itu, guru menggali pengalaman siswa yang dapat

dikaitkan dengan pembelajaran membaca, kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran membaca ekstensif. Pada tahap yang pertama ini bisa dikategorikan dalam proses pembelajaran karena pertanyaan yang diberikan pada siswa merupakan langkah awal untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memperoleh pembelajaran. Dalam hal ini siswa belum terlalu siap menerima pembelajaran, siswa masih bingung mengenai kehadiran peneliti sebagai guru dikelas. Selain itu, siswa belum terfokus pada pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai materi yang diberikan guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti yang berisi tentang siswa dibimbing guru menggali informasi yang berkaitan dengan artikel dan membaca ekstensif. Kemudian siswa diberi artikel dan bersama-sama dengan dibimbing guru menemukan gagasan utama dalam artikel. Selanjutnya siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa secara heterogen, kemudian secara berkelompok siswa membaca artikel yang telah disiapkan guru. Setelah membaca artikel secara individu siswa mengidentifikasi gagasan pada setiap artikel kemudian didiskusikan dengan kelompok lainnya.

Pada kegiatan inti siswa sudah cukup antusias dengan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menemukan gagasan utama dalam artikel, siswa mengalami kesulitan karena artikel yang disiapkan guru relatif sulit dipahami dan tema yang disajikan pun kurang familiar bagi siswa. Namun karena pembelajaran dengan metode Inquiri, dapat membantu siswa yang kurang paham, dengan kegiatan kelompok dan kerja sama antara anggota kelompok siswa yang kurang paham

mendapat bantuan dari siswa yang sudah paham. Semua siswa mengikuti kegiatan inti dengan baik.

Pada tahap penutup siswa dibimbing guru menentukan hasil terbaik. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang kemudian guru memberi penguatan dan guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Guru menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya guru memberikan penguatan serta motivasi pada siswa.

Berdasarkan amatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode Inquiri yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel kesiapan siswa belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai pada tes yang diberikan guru belum memenuhi target pencapaian. Hasil perhitungan *n-gain* diklasifikasi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai *N-Gain*

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	5	25
Sedang	14	70
Rendah	1	5
Jumlah	20	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar dalam menemukan gagasan dalam artikel sudah bagus. Berdasarkan analisis data kemampuan membaca ekstensif siswa 55% pada kategori tinggi dan mencapai 70% pada

kategori sedang, hanya 5% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan model Inquiri dapat mengubah cara siswa dalam belajar, siswa mampu menemukan sendiri gagasan dalam artikel.

Berdasarkan deskripsi data, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Hal ini terlihat pada beberapa siswa yang duduk dibangku belakang yang belum siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan tidak memperhatikan apresepsi yang disampaikan guru. Berdasarkan catatan harian siswa yang termasuk dalam proses pembelajaran adalah kesan dan kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri. Siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran tersebut. Namun siswa mengalami kesulitan saat menemukan gagasan utama dalam artikel, karena artikel yang digunakan menggunakan tema yang tidak terlalu dimengerti siswa dan bacaan yang terlalu banyak.

Berdasarkan catatan harian guru yang termasuk proses pembelajaran adalah munculnya kejadian-kejadian ketika pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel berlangsung. Beberapa siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka paham mengenai model Inquiri. Kejadian-kejadian yang terjadi ketika proses pembelajaran misalnya, yaitu (1) siswa hanya tersenyum ketika guru menanyakan mengenai pemahaman siswa, (2) siswa berebut artikel yang telah disediakan guru, (3) siswa satu kelompok menyemangati perwakilan kelompok lain, dan (4) siswa serius menulis kembali isi artikel sesuai gagasan yang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri sudah berjalan dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel.

4.1.3 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Membaca Ekstensif Siswa dengan Metode Inquiri

Hasil tes kemampuan membaca ekstensif siswa MTs Darul Aman Aceh Besar merupakan data tes yang diberikan setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode Inquiri. Penilaian yang dilakukan meliputi dua aspek kriteria penilaian, yaitu: (1) menemukan gagasan utama dalam artikel dan (2) menuliskan kembali isi artikel sesuai gagasan yang ditemukan. Pada aspek pertama dibagi menjadi dua karena ada dua artikel yang diidentifikasi gagasan utamanya.

Perolehan hasil pembelajaran kemampuan membaca ekstensif siswa MTs Darul Aman Aceh Besar dalam menemukan gagasan utama dari artikel dengan metode Inquiri disajikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Bentuk kuantitatif merupakan sajian nilai tes siswa, sedangkan bentuk kualitatif yang dimaksud merupakan kesimpulan dari angka atau nilai yang diperoleh siswa. Hasil analisis data dari kedua bentuk tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa dan Pedoman Penilaian

No	Nama	Tes Awal		Tes Akhir	
		Bentuk Kuantitatif	Bentuk Kualitatif	Bentuk Kuantitatif	Bentuk Kualitatif
1	Zahra Nisa Athira	20	Kurang	60	Cukup
2	Salsabila	40	Kurang	75	Lebih baik dari cukup
3	Nayla Riski Ananda	50	Kurang	80	Baik
4	Muhammad Yusuf	20	Kurang	55	Kurang
5	Maisarah	20	Kurang	65	Cukup
6	Mauliana	40	Kurang	70	Lebih baik dari cukup
7	Cut Zakia Anddini	35	Kurang	85	Baik
8	Nazirah	40	Kurang	90	Baik Sekali
9	Lisa	35	Kurang	60	Cukup
10	Zakia	25	Kurang	75	Lebih baik dari cukup
11	Ikhwalul Rizal	20	Kurang	50	Kurang
12	Riyan Saumi	30	Kurang	65	Cukup
13	Farhan Rahmat Syah	50	Kurang	100	Istimewa
14	Rini Nofrisanti	30	Kurang	70	Lebih baik dari cukup
15	Novinda Karmiana	30	Kurang	90	Baik Sekali
16	Nirima Falia	30	Kurang	75	Lebih baik dari cukup
17	Wulandari	20	Kurang	60	Cukup
18	Filda Sumarni	45	Kurang	55	Kurang
19	Farhan Rahmatsyah	30	Kurang	70	Lebih baik dari cukup
20	Nelkin Sopiana	30	Kurang	85	Baik
Jumlah		640		1435	
Rata-rata		32	Kurang	71.75	Lebih baik dari cukup

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tes kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dari artikel siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 71,75 dan termasuk dalam kategori lebih

dari cukup. Secara rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah memuaskan karena sudah sesuai dengan target yang dicapai KKM yaitu 65.

Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 100 dengan kategori istimewa, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah memahami seluruhnya dan memiliki kemampuan membaca ekstensif yang bagus, sehingga mampu menemukan gagasan-gagasan yang terdapat dalam artikel. Sesuai dengan karakteristik metode Inquiri bahwa siswa harus mampu menemukan konsep sendiri, dalam hal ini siswa mampu menemukan ide gagasan dari artikel yang dibagikan oleh guru.

Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 50 dengan kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memahami dan tidak memiliki kemampuan membaca ekstensif yang bagus, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam menemukan gagasan-gagasan utama yang terdapat dalam artikel. Dengan demikian tidak sesuai dengan karakteristik metode Inquiri.

Hasil analisis data tes kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menemukan gagasan dari artikel dapat dikelompokkan berdasarkan kategori. Kategori kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menemukan gagasan dari atikel dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Klasifikasi Kategori Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa untuk Menemukan Gagasan dari Artikel pada Tes Awal dan Akhir

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Istimewa	0	0	1	5
Baik Sekali	0	0	2	10
Baik	0	0	3	15
Lebih baik dari cukup	0	0	6	30
Cukup	0	0	5	25
Kurang	20	100	3	15
Jumlah	20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4.7, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori istimewa sebanyak 1 siswa atau sebesar 5 % dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa atau sebesar 10 % dari keseluruhan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 15 % dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori lebih baik dari cukup sebanyak 6 siswa atau sebesar 30 % dari keseluruhan siswa, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 25 %, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 15 %.

Setelah pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri berlangsung, dapat diketahui bahwa metode dan media yang digunakan guru cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari minat dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri.

Pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri yang dilakukan guru mulai disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini terlihat dari minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran sebagaimana pernyataan siswa “pembelajaran sangat seru dan menyenangkan”. Adanya minat pada diri siswa mengikuti pembelajaran tersebut membuat kemampuan siswa dalam membaca meningkat. Kemampuan membaca siswa untuk menemukan gagasan utama dalam artikel berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik dalam proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel. Siswa merasa lebih mudah menemukan gagasan utama dan lebih senang mengikuti pembelajaran setelah diterapkan metode Inquiri.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan bingung ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbicara sendiri, mengganggu teman lain, dan melamun. Hal ini disebabkan oleh kurang konsentrasi dan kurang tertarik saat membaca artikel dengan tema yang kurang mereka pahami dan banyak menggunakan kata-kata yang kurang familiar bagi mereka.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, yaitu mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih sistematis, menyiapkan artikel yang lebih mudah dipahami siswa, menjelaskan kembali materi membaca.

4.2 Pembahasan

Proses pembelajaran dengan metode Inquiri untuk peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel, dan perilaku siswa kelas VII MTs Darul Aman Kota Banda Aceh setelah mengikuti

pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri.

4.2.1 Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Kota Banda Aceh dengan Menggunakan Metode Inquiri untuk Menentukan Gagasan Secara Umum dalam Sebuah Artikel

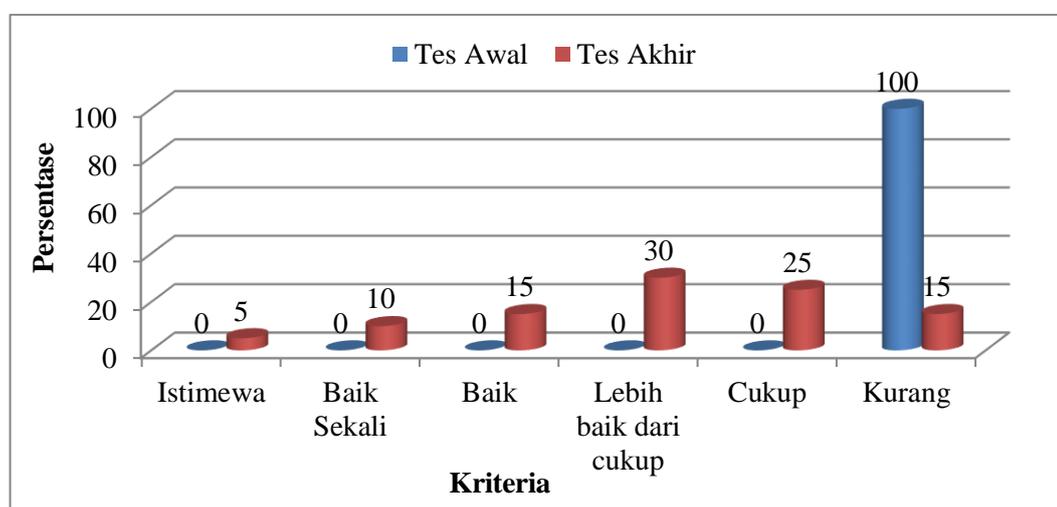
Proses pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri mengalami peningkatan ke arah positif. Pada kegiatan awal siswa belum terlalu siap menerima pembelajaran, siswa masih bingung mengenai kehadiran peneliti sebagai guru dikelas. Selain itu, siswa belum terfokus pada pertanyaan-pertanyaan pancingan mengenai materi yang diberikan guru. Pada kegiatan inti siswa sudah cukup antusias dengan pembelajaran yang dilakukan. Hanya saja siswa masih kurang paham mengenai model Inquiri yang digunakan. Semua siswa mengikuti kegiatan inti dengan baik.

Berdasarkan deskripsi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode Inquiri yang berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel kesiapan siswa belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai yang belum memenuhi target pencapaian.

Berdasarkan hasil tes yang kurang memuaskan tersebut dan melihat masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran guru masih terfokus pada peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri.

4.2.2 Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa Kelas VII MTs Darul Aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII MTs Darul Aman Kota Banda Aceh dalam membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Inquiri. Peningkatan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama menggunakan metode Inquiri pada siswa kelas VII MTs Darul Aman dapat dilihat pada Gambar 4.1



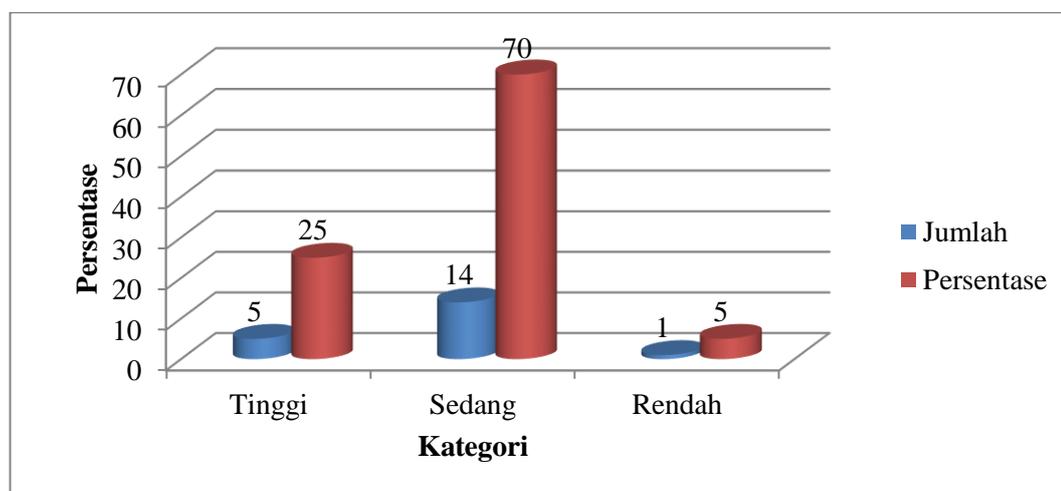
Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa Tes Awal dan Akhir

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan membaca ekstensif siswa untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri terlihat bahwa mengalami peningkatan tertinggi sebesar 30 %, yaitu sebesar 6 (enam) orang siswa memiliki kategori “lebih baik dari cukup”, sedangkan yang terendah pada kategori “istimewa”, yaitu hanya 5 % atau hanya 1 (satu) orang siswa.

Aspek menemukan gagasan utama dalam artikel mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah paham mengenai penggunaan

metode Inquiri dan lebih konsentrasi menemukan gagasan utama dalam artikel. Artikel yang digunakan guru sebagai media pembelajaran mudah dipahami siswa dan memiliki tema yang tidak rumit.

Aspek menuliskan kembali isi artikel sesuai gagasan yang ditemukan mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah mampu mengatasi keterbatasan waktu yang dialami dengan cara lebih konsentrasi dan fokus pada pekerjaannya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan kemampuan membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel menggunakan metode Inquiri mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar juga dapat dilihat berdasarkan *n-gain*, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa Berdasarkan Kategori *N-Gain*

Kemampuan membaca ekstensif siswa rata-rata pada kategori sedang mencapai 70%, sedangkan pada kategori tinggi mencapai 25%. Melalui model Inquiri, siswa memiliki kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dalam artikel, model Inquiri mempengaruhi pola pikir siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VII MTs Darul Aman Aceh Besar untuk mendapatkan gagasan utama dalam sebuah artikel dengan menggunakan metode inquiri. Hal ini terlihat dari hasil analisis data nilai rata-rata tes awal 32,00 dan tes akhir meningkat menjadi 71,75. Kemampuan membaca ekstensif artikel siswa tertinggi pada kriteria lebih dari cukup mencapai 30%. Secara keseluruhan kemampuan membaca ekstensif siswa terhadap artikel dengan metode Inkuiry mencapai 25% pada kategori tinggi *N-Gain* dan kategori sedang mencapai 70%.
2. Metode inquiri dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan gagasan dari artikel dilihat dari perolehan nilai siswa dengan kategori istimewa sebanyak 1 siswa (5 %) dari keseluruhan siswa, kategori baik sekali sebanyak 2 siswa (10 %) dari keseluruhan siswa, kategori baik sebanyak 3 siswa (15 %) dari keseluruhan siswa, kategori lebih baik dari cukup sebanyak 6 siswa (30 %) dari keseluruhan siswa, kategori cukup sebanyak 5 siswa (25 %), dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 3 siswa (15 %).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa indonesia sebaiknya menggunakan cara mengajar yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bahasa indonesia dapat tercapai.
2. Guru bahasa indonesia lebih kreatif dalam menentukan metode dan media dalam pembelajaran bahasa indonesia.
3. Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia dan cabang ilmu lain sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.
4. Metode inquiri sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memancing ide siswa dalam menemukan gagasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, et. Al. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Balai Pustaka
- Arikunto. 1926. *Teknik Analisis Data dalam penelitian*. Jakarta: PT . Rineka ` Cipta.
- Akhadiah melalui Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, 2001. *Pandai Membaca dan Menulis Ia*, Balai Pustaka., Jakarata
- Dictionary of Reading. 1983. and Related Term. London.
- Dipdiknas, 200. Profesionalisme tenaga Kependidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*
- Farida Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryadi. 2006. Retorika Membaca Model, Metodol dan Teknik. Semarang: Rumah Indonesia.
- Harjasujana, dan Damaianti, 2003. pengertian-dan-hakikat-membaca
- Hanafiah.(2009:78) kelebihan metode inquiri
- Hanafiah ,(2009:79) Kekurangan metode inquiri
- Ibrahim, 2007. Inquiri Berbasis Bimbingan. Jakarta: Adipusaka Mandiri.
- Kardi S., dan Nur, M. (2003). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kardi S., dan Nur, M. (2003). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kholid, dkk. 1998. *Membaca Ekstensif dan Membaca Intensif* dalam
- Putrayasa dalam Cleaf . 2009. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud. Winata putra dan Rosita.
- Sanjaya, 2006. Strategi *Pembelajaran*. Jakarta
- Smansa. 2011. *Majalah*. Bieureun
- Sumadiria, Drs.AS Haris. 2006.Pengertian Artikel :Bandung

Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Jakarta Bumi Aksara

Tarigan, 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa

<http://bahasaindonesiabondowoso.blogspot.co.id/2016/01/membaca-ekstensif-dan-membaca-intensif.html> diakses tanggal 23/12/2016

proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan.

Bilgin, Ibrahim. 2012. The Effects of Guided Inquiry Instruction Incorporating a Cooperative Learning Approach on University Students' Achievement of Acid and Bases Concepts and Attitude Toward Guided Inquiry Instruction. *Scientific Research and Essay Vol.4 (10), p: 1038-1046*

Kubicek, P. John. 2012. *Inquiry-based learning, the nature of science, and computer technology: New possibilities in science education. Canadian Journal of Learning and Technology. Vol 31(1). Page: 1-5*

Maliyah, N., 2012. Pembelajaran Fisika dengan Inquiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demontrasi Diskusi Ditinjau dari Kemampuan Matematik dan Kemampuan Verbal Siswa *Jurnal.pasca.uns.ac.id ISSN 2252, 1(3): 227-234.*

Rosmanidar, 2011, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Getaran dan Gelombang di Kelas VIII A MTsN Montasik.

Umami, R. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri dengan Pendekatan SETS pada Pokok Bahasan Fluida Statis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gedangan". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika 02 (03): 61-69*

Yasirah, 2009, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Benda Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas III MI Sumber Payung di Gading Sumenep.

Zulhelmi. 2013. Penilaian Psikomotorik dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Sains Fisika Melalui Penerapan Penemuan Terbimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru". *Jurnal Geliga Sains 3 (2): 8-13.*